

ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA GAPOKTAN TUNAS BERDURI PENERIMA DANA PUAP DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Shorea Khaswarina¹, Eri Sayamar¹, dan Wahyuni²

¹ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

ABSTRAK

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan, telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten Kampar yang digulirkan Departemen Pertanian RI sejak tahun anggaran 2008, dinilai berhasil. Hadirnya program PNPM-Mandiri melalui PUAP sangat diharapkan untuk perubahan sosial ekonomi masyarakat, baik dilihat dari sisi peningkatan pendapatan maupun distribusi pendapatannya. Dari hasil penelitian menunjukkan program PNPM-Mandiri melalui PUAP, bahwa pendapatan responden terendah sebesar Rp 1.035.167, pendapatan menengah sebesar Rp 3.357.417 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp 23.824.217. Melalui analisis distribusi pendapatan terhadap pendapatan responden, indeks gini ratio pada petani responden sebesar 0,41. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan berat pada pendapatan petani responden. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan pendapatan yang tinggi antara responden. Dan melalui standar BKKBN menunjukkan bahwa petani responden sebesar 94,44% telah memenuhi indikator pada Keluarga Sejahtera I (Miskin).

Kata Kunci: *PUAP, pendapatan*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduk berada atau tinggal di daerah pedesaan (*rural area*), sedangkan sebagian kecil tinggal di daerah perkotaan (*urban area*). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia mata pencaharian pokoknya adalah bertani, meliputi perkebunan, peternakan dan perikanan.

Pertanian di negara kita sangat penting bagi perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat kita. Dianggap penting karena beberapa alasan yaitu bahwa potensi terbesar wilayah nusantara pada dasarnya berbasis sumberdaya pertanian dalam pengertian yang luas, tempat bergantungnya mata pencaharian dan kehidupan petani yang populasinya cukup besar, memberikan dukungan nyata dalam perekonomian nasional, penyedia pangan dan sebagainya. Ironisnya, potret

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 221

pembangunan pertanian sejak masa kemerdekaan justru menunjukkan dinamika tidak sesuai harapan. Tanpa berkehendak untuk melupakan *succes story* yang pernah dilalui seperti tercapainya swasembada beras di tahun 1984, halaman buram kehidupan pertanian masa depan tampaknya harus dihadapi, jika bangsa ini tidak melakukan perubahan-perubahan yang sangat mendasar dalam membangun pertanian masa depan. (Wibowo dkk, 2004)

Ghatak dalam Khaswarina (2008), mengungkapkan bahwa masalah keberhasilan kebijakan pembangunan harus dinilai berdasarkan tingkat serta indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja produktif bagi orang miskin
2. Peningkatan investasi di sektor pertanian tradisional, sektor informal dan penghapusan kendala pengembangan sektor-sektor tersebut
3. Akses pada pelayanan pokok untuk semua penduduk
4. Mengurangi perbedaan akses pada barang dan pelayanan kebutuhan pokok diantara berbagai rumah tangga
5. Peningkatan ekspor untuk membiayai impor guna memenuhi kebutuhan pokok tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan asing
6. Pengadaan lembaga-lembaga agar memungkinkan yang mayoritas miskin ambil bagian secara aktif dalam usaha-usaha pembangunan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian pedesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan.

Bapak Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah, dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan, telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M.

Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Departemen Pertanian maupun Kementerian/ Lembaga lain dibawah payung program PNPM Mandiri, untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten Kampar yang digulirkan Departemen Pertanian RI sejak tahun anggaran 2008, dinilai berhasil. Keberhasilan Kampar dalam melaksanakan program PUAP karena pelaksanaan di Kabupaten Kampar mampu meningkatkan ekonomi para petani, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdomisili di wilayah pedesaan.

Syafri Hutaeruk (2009) menyatakan bahwa bantuan PUAP Rp.100 juta per desa bagi kelompok tani sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi petani, dan para petani tahu persis menggunakan dana PUAP secara baik, dan bergulir. Dana Rp100 juta dalam waktu singkat, yakni sekitar enam bulan, mampu dikembangkan menjadi Rp112 juta sehingga sasaran PUAP dapat dicapai. Tujuan pemberian dana PUAP ini agar masyarakat mampu meningkatkan produksi usahatani baik tanaman pangan, hortikultura, dan buah-buahan. Sehingga dana tersebut tidak habis begitu saja, tetapi terus digulirkan kepada para petani yang masih memerlukan bantuan modal usaha produktif.

Tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani belum dapat menggambarkan dan menentukan tingkat kesejahteraan petani tersebut. Tingkat kesejahteraan sering diukur dengan ukuran standar kemiskinan yang telah ditentukan. Karena kemiskinan merupakan masalah yang kompleks sehingga menjadi permasalahan yang multi dimensional, menyangkut berbagai aspek ekonomi, sosial dan budaya, memiliki dimensi fisik dan mental serta dimensi diri (internal) dan lingkungan (eksternal).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjadi kurang berarti jika terjadi ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi, karena jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pendapatan yang tidak merata (ketimpangan yang tinggi), mencerminkan sebagian besar pendapatan dinikmati oleh sebagian kecil penduduk (golongan berpendapatan kaya), berarti sebagian besar penduduk (golongan berpendapatan rendah) menikmati sebagian kecil pendapatan daerah. Jika kondisi ini dialami oleh suatu daerah, menandakan tingginya tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Para ahli ekonomi telah menyadari bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita (*income per kapita*), tetapi juga harus melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk secara seimbang, dalam arti siapa yang sesungguhnya mengenyam dan merasakan hasil-hasil pembangunan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, melihat rumusan masalah diatas antara lain:

1. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga penerima dana Program PUAP di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui keadaan distribusi pendapatan rumah tangga penerima dana Program PUAP di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 223

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan selama 10 bulan mulai dari bulan April 2011 sampai bulan Januari 2012. Tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan laporan akhir.

Dasar pertimbangan dipilihnya Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar sebagai tempat penelitian adalah; 1) di desa tersebut terdapat GAPOKTAN (Gabungan kelompok tani) Tunas Berduri yang merupakan salah satu GAPOKTAN penerima PUAP terbaik di Provinsi Riau, 2) program PUAP telah dijalankan sejak tahun 2009, 3) tersedianya data pendukung berupa data primer dan data sekunder.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode yang mengambil sampel dengan teknik wawancara dan pengisian kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sedangkan untuk pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang baik mengenai data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Pengambilan data dilakukan secara sengaja pada responden dengan pertimbangan bahwa responden adalah peminjam atau pengguna program yang terdiri dari petani, wiraswata, ibu rumah tangga (IRT), serta pegawai negeri sipil (PNS). Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung dalam program PUAP dan merupakan anggota GAPOKTAN pemanfaat modal usaha kelompok tani yang telah meminjam modal usaha dalam program PUAP tahun 2009 di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Data yang diperoleh awalnya merupakan beberapa kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN dengan anggota berjumlah 47 orang dari buku tanda daftar anggota yang diperoleh dari GAPOKTAN Tunas Berduri. Jumlah anggota tersebut ada sebanyak 30 orang merupakan anggota yang meminjam modal usaha pada program PUAP. Namun, pada saat peneliti melakukan survei terdapat 4 orang dari anggota GAPOKTAN yang meminjam dana PUAP sudah tidak berdomisili di Desa Kualu Nenas sehingga sebanyak 26 orang yang kemudian dijadikan responden yang terdiri dari petani, wiraswata, ibu rumah tangga (IRT), serta pegawai negeri sipil (PNS).

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara wawancara langsung yang disertai dengan kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer terdiri dari karakteristik responden, besarnya dana yang diterima, sumber-sumber pendapatan rumah tangga, serta biaya-biaya produksi dalam pengelolaan usahatani. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Kesekretariatan Gapoktan Tunas Berduri, Kantor Desa Kualu Nenas, Badan Pusat Statistik Propinsi Riau.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dilakukan penganalisaan atas sumber pendapatan, distribusi pendapatan (Gini Ratio).

- a. Untuk mengetahui jumlah pendapatan rumah tangga penduduk, digunakan analisa tingkat pendapatan berdasarkan sumber pendapatan rumah tangga dengan rumus:

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

Keterangan :

Y_{rt} = Pendapatan rumah tangga penduduk (Rp/bulan)

Y_{i1} = Pendapatan dari usaha pertanian (Rp/bulan)

Y_{i2} = Pendapatan dari usaha non pertanian (Rp/bulan)

Untuk menghitung seberapa besar pendapatan dari usaha pertanian, digunakan rumus sebagai berikut:

- Pendapatan bersih

Menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (1993):

$$\pi = (Y \times Py - \sum Xi.Pxi + D)$$

Dimana :

π = Pendapatan bersih petani sampel (Rp/Ha/Tahun)

Y = Produksi yang diperoleh petani sampel (Kg/Ha/Tahun)

Py = Harga hasil produksi (Rp/Kg)

Xi = Jumlah faktor produksi yang digunakan petani sampel, seperti : pupuk (Kg/Ha), pestisida (L/Ha), tenaga kerja (HKP/Ha/Tahun)

Pxi = Harga faktor produksi (Rp/Kg, Rp/I, Rp/HKP/Tahun)

D = Nilai penyusutan alat-alat yang digunakan (Rp/Unit/Tahun)

- Penyusutan Alat

Menggunakan Metode Garis Lurus (Straight Line Methode), menurut Sinuraya dalam Triwinarsih (2003):

$$D = \frac{C-SV}{UL}$$

Dimana :

D = Nilai penyusutan alat-alat (Rp/Unit/Tahun)

C = Harga beli (Rp/Unit)

SV = Nilai sisa (Rp/Unit)

UL = Umur ekonomis (Tahun)

- b. Metode analisis yang digunakan dalam menentukan distribusi pendapatan (ketimpangan pendapatan) adalah koefisien Gini Ratio dengan formula sebagai berikut (Arsyad, 2006).

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_i(Y_i + Y_{i-1})$$

Dimana:

GR = Angka Gini Ratio

f_i = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas i

Y_i = Proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kualitatif dalam kelas

Kriteria ketimpangan distribusi pendapatan Gini Ratio menurut Arsyad (2010) adalah:

1. Angka Gini antara 0,20-0,35 : merupakan ketidakmerataan rendah
2. Angka Gini antara 0,36-0,49 : merupakan ketidakmerataan sedang
3. Angka Gini antara 0,50-0,70 : merupakan ketidakmerataan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Daerah Penelitian

Keadaan Geografis

Desa Kualu Nenas merupakan salah satu dari 17 Desa yang berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Luas wilayah Desa Kualu Nenas adalah 35.000 Ha. Memiliki 4 Dusun yakni : Dusun I Pasar Baru, Dusun II Sungai Putih, Dusun III Lengkok Indah dan Dusun IV Simpang Durian. Adapun batas-batas wilayah Desa Kualu Nenas adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagaruyung,
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Pinang,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Aur Sati dan
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang.

Kontur wilayah Desa Kualu Nenas merupakan daerah dataran dengan ketinggian berkisar 40 m dari permukaan laut. Jarak tempuh Desa Kualu Nenas dengan ibukota kecamatan adalah 2 km dan 27 km jarak tempuh ke ibukota provinsi. (Monografi Desa Kualu Nenas, 2010).

Kependudukan

Jumlah Penduduk

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kualu Nenas yaitu bulan Maret 2010, jumlah penduduk sebanyak 2585 jiwa. Yang terdiri dari 1234 laki-laki dan 1351 perempuan, sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 603 KK. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kualu Nenas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	1234	47,74
2	Perempuan	1351	52,26
Jumlah		2585	100,00

Sumber: Monografi Desa Kualu Nenas 2010

Penduduk Desa Kualu Nenas di dominasi oleh masyarakat suku asli yaitu suku Melayu. Penduduk pendatang cukup beragam ada suku Jawa, Batak, dan Minang. Pada umumnya beragama Islam (100%).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Selain itu, juga berpengaruh terhadap pola pikir dan pola hidup seseorang dalam masyarakat. Tingkat pendidikan pada penduduk Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 226

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	Lulusan Pendidikan Umum		
	a. Tidak Tamat SD	65	5,11
	b. SD	500	39,28
	c. SMP / SLTP	151	11,86
	d. SMA / SLTA	150	11,78
	e. Akademi (D1 – D3)	100	7,86
	f. Sarjana (S1 – S3)	60	4,71
2	Lulusan Pendidikan Khusus		
	a. Pondok Pesantren	85	6,68
	b. Madrasah	75	5,89
	c. Pendidikan Keagamaan	67	5,26
	d. Khusus Keterampilan	20	1,57
Jumlah		1273	100,00

Sumber: Monografi Desa Kualu Nenas 2010

Berdasarkan Tabel 2 dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kualu Nenas cukup beragam. Mulai dari pendidikan umum hingga pendidikan khusus. Untuk pendidikan umum, tingkat pendidikan SD menjadi jumlah yang terbanyak 39,28% dan jumlah yang terkecil adalah lulusan pendidikan khusus keterampilan 1,57%. Jumlah penduduk yang berpendidikan hingga ke perguruan tinggi atau akademi sebanyak 160 (12,67%). Cukup sedikit bila dibandingkan dengan lulusan SD yang merupakan jumlah terbanyak tingkat pendidikan pada penduduk Desa Kualu Nenas. Sedangkan pendidikan khusus sebanyak 247 (19,4%).

Mata Pencarian

Tabel 3. Distribusi Mata Pencarian Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

No	Klasifikasi Pekerjaan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (100%)
1	Pegawai Negeri Sipil	25	1,10
2	TNI	3	0,13
3	Karyawan Swasta	300	13,18
4	Wiraswata / Pedagang	500	21,96
5	Pertanian	1200	52,70
6	Pertukangan	30	1,32
7	Buruh Tani	200	8,78
8	Nelayan	-	-
9	Pemulung	-	-
10	Jasa	19	0,83
Jumlah		2277	100,00

Sumber: Monografi Desa Kualu Nenas 2010

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 227

Jumlah penduduk Desa Kualu Nenas yang berstatus bekerja sebanyak 2277 jiwa. Pekerjaannya menyebar pada berbagai jenis bidang pekerjaan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Berikut dijelaskan pada Tabel 3 tentang mata pencaharian penduduk Desa Kualu Nenas.

Berdasarkan Tabel 3 di bawah terlihat bahwa mata pencaharian sebagian penduduk Desa Kualu Nenas adalah pada pertanian sebanyak 1200 jiwa (52,70%), kemudian seterusnya pedagang dengan jumlah 500 jiwa (21,96%) dan jumlah terkecil pada bidang pekerjaan jasa 19 jiwa (0,83%).

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan perlu didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kegiatan perekonomian yang ada di daerah tersebut. Begitu juga dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Kualu Nenas meliputi bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, keamanan, olahraga dan sarana umum.

Bidang keagamaan meliputi mesjid. Bidang pendidikan meliputi pendidikan agama, PAUD, TK atau Playgroup, dan SD. Bidang kesehatan meliputi Puskesmas dan Posyandu. Bidang ekonomi meliputi usaha pertanian, toko swalayan, usaha isi ulang air minum, warung makan, percetakan, bengkel, industri rumah tangga, dan usaha perikanan. Bidang keamanan meliputi pos kamling dan kelompok ronda. Bidang olahraga meliputi lapangan sepakbola, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis meja dan lapangan voli. Sarana umum meliputi kuburan.

Penggunaan Lahan

Desa Kualu Nenas memiliki luas wilayah dengan total 35.000 Ha diantaranya lahan terdiri dari industri, perkantoran, pertokoan dan perdagangan serta perkebunan, baik yang dikelola oleh swasta maupun rakyat. Penggunaan lahan di Desa Kualu Nenas berbeda-beda menurut jenis dan fungsi lahan. Berikut distribusi penggunaan lahan beserta luasnya di desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menggambarkan bahwa penggunaan lahan yang terbesar adalah hutan alami seluas 16.400 Ha. Penggunaan lahan lainnya meliputi pekarangan seluas 7807,5 Ha, perladangan seluas 5200 Ha, perkebunan rakyat 4500 Ha dimana lahan perkebunan tersebut merupakan sebagai usaha unggulan desa. Perkebunan rakyat meliputi komoditas tanaman nanas, kelapa sawit, karet serta kelapa. Perkebunan swasta meliputi komoditas kelapa sawit serta tanaman nanas. Penggunaan lahan untuk industri seluas 1050 Ha yang meliputi industri pengolahan kelapa sawit (PKS), industri skala kecil dan menengah kripik nanas dan kripik nangka.

Penggunaan lahan untuk pertokoan dan perdagangan seluas 5 Ha yang meliputi toko-toko, kios, *counter*, serta *outlet* yang menjual dan menyediakan berbagai keperluan untuk menunjang kegiatan usaha dan kebutuhan sehari-hari. Penggunaan untuk pasar desa seluas 2 Ha yang merupakan pasar yang ada satu kali dalam seminggu. Penggunaan lahan terkecil adalah perkantoran seluas 0,5

Ha yang meliputi perkantoran instansi desa, lembaga swadaya masyarakat serta kantor kecamatan.

Tabel 4. Distribusi Penggunaan dan Luas Wilayah Desa Kualu Nenas

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
a.	Industri	10
b.	Pertokoan dan Perdagangan	5
c.	Perkantoran	0.5
d.	Pasar Desa	2
e.	Tanah Wakaf	25
f.	Tanah Sawah	-
	I. Irigasi Teknis	-
	II. Irigasi Setengah Teknis	-
	III. Irigasi Sederhana	-
	IV. Irigasi Tadah Hujan	-
	V. Sawah Pasang Surut	-
g.	Tanah Kering	-
	I. Pekarangan	7807.5
	II. Perladangan	5200
	III. Tegalan	-
	IV. Perkebunan Negara	-
	V. Perkebunan Swasta	1050
	VI. Perkebunan Rakyat	4500
	VII. Tempat Rekreasi	-
	VIII. Hutan Alami	16.400

Sumber : Monografi Desa Kualu Nenas, Tahun 2010

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah para petani di Desa Kualu Nenas yang memiliki beraneka ragam identitas seperti tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Secara khusus mereka adalah para petani yang memperoleh dana pinjaman PUAP. Identitas ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan cara kerja mereka, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Lampiran 1 memperlihatkan secara terperinci identitas responden pada penelitian ini.

Usia

Usia selalu dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang. Usia produktif berkisar antara 15 – 55 tahun. Umumnya orang yang berusia muda dapat bekerja lebih kuat dan lebih mampu bertahan bila dibandingkan dengan orang yang berusia tua. Perbedaan tingkat usia juga biasanya memberikan sumbangsih yang berbeda pada respon terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, juga mempengaruhi keberhasilan usaha karena berperan penting pada produktivitas, daya ingat, keberanian untuk mengambil resiko dan pola pikir dalam menerima inovasi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas petani responden berada pada usia yang produktif. Berkisar 80,78% petani responden berusia 15 – 54 tahun dan 19,22% atau sebanyak 5 responden berada pada usia yang tidak produktif.

Disampaikan pada Seminar Nasional “Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan”, November 2013

halaman 229

Kondisi ini merupakan salah satu potensi dari sumberdaya manusia yang dimiliki responden di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

Tabel 5. Distribusi Golongan Usia Responden

No	Golongan Usia	Frekwensi	Persentase
1	15 - 24 Tahun	1	3,84
2	25 - 34 Tahun	6	23,08
3	35 - 44 Tahun	6	23,08
4	45 - 54 Tahun	8	30,78
5	55 - 64 Tahun	4	15,38
6	> 64 Tahun	1	3,84
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan

Pendidikan

Tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat petani. Karena sangat mempengaruhi sikap dan daya pikir petani, terutama dalam menerima informasi dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	4	15,38
3	SMP/SLTP	7	26,92
4	SMA/SLTA	14	53,85
5	Perguruan Tinggi	1	3,85
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat SMA/SLTA dengan rincian 4 responden tamat SD (15,38%), 7 responden tamat SMP/SLTP (26,92%), 14 responden tamat SMA/SLTA (53,84%) dan 1 responden tamat Perguruan Tinggi (3,85%). Diukur dari tingkat pendidikan, responden tidak mengalami kesulitan dalam pola pikir dan tingkat adopsi terhadap hal-hal yang baru, serta cara pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar jumlah pengeluaran yang diambil dari pendapatan. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lain yang kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga dan tinggal ditempat dirumah yang sama.

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbesar adalah 1-3 sebanyak 6 responden (23,08%), kemudian 4-6 sebanyak 18 responden (69,23%) dan yang paling sedikit 7-9 sebanyak 2 responden (7,69%).

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 230

Artinya jumlah tanggungan keluarga dalam jumlah yang minimal memberikan indikasi tingkat pendapatan tingkat pendapatan responden dapat lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan produktif daripada untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekwensi	Persentase
1	1 – 3	6	23,08
2	4 – 6	18	69,23
3	7 – 9	2	7,69
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Pelaksanaan Program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) Program PUAP

PUAP merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam bentuk bantuan langsung kepada masyarakat desa yang sudah mulai digulirkan oleh pemerintah pada oktober 2008. Pemerintah mengalokasikan Rp 15 triliun untuk PNPM Mandiri 2008 dan Rp 58 triliun untuk tahun 2009. Alokasi dana itu nantinya akan digulirkan kepada desa-desa miskin dan desa kategori tertinggal guna menumbuh kembangkan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.

Dana BLM-PUAP disalurkan di masing-masing desa pada satu GAPOKTAN yang telah ditetapkan dan telah memenuhi syarat. GAPOKTAN merupakan gabungan dari sedikitnya lima kelompok tani. Setiap kelompok tani biasanya beranggotakan 20 petani sampai 25 petani. Hanya satu GAPOKTAN di setiap desa yang bakal menerima dana PUAP.

Kegiatan yang menjadi sasaran dari program PUAP adalah pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga berkait komoditas pertanian, dan usaha berbasis pertanian. Dana BLM-PUAP hingga saat ini disalurkan kepada beberapa usaha produktif, yakni tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga pertanian, pemasaran skala mikro/bakulan, dan usaha lain berbasis pertanian.

Kriteria Seleksi Desa dan GAPOKTAN Penerima Dana PUAP

Kriteria Seleksi Desa Penerima PUAP

- Tahapan penetapan Kuota Desa

Penentuan kuota desa dilaksanakan di Pusat oleh Kelompok Kerja (Pokja) Identifikasi PUAP. Penetapan kuota desa dilakukan dengan mempertimbangkan:

- (1) Data lokasi PNPM-Mandiri;
- (2) Data Potensi Desa (Podes);
- (3) Data desa miskin dari BPS;
- (4) Data desa tertinggal dari Kementerian PDT;
- (5) Data desa lokasi program lanjutan DEPTAN antara lain : P4K, Prima Tani, P4MI, Pidra, LKM-A serta desa rawan pangan.

Kuota desa yang menjadi sasaran penerima bantuan modal usaha PUAP juga memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat. Berdasarkan

Disampaikan pada Seminar Nasional “Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan”, November 2013

halaman 231

kuota desa pada setiap Kabupaten, Tim PUAP Pusat menyusun daftar calon desa PUAP.

- Tahapan Seleksi Desa penerima PUAP di Desa Kualu Nenas:
 - a. Draft usulan desa calon penerima PUAP dikirim oleh Tim PUAP Kabupaten Kampar ke Gubernur Riau dan Bupati Kampar.
 - b. Berdasarkan draft tersebut diatas, Pemerintah Kabupaten Kampar mengusulkan calon Desa Kualu Nenas sebagai Desa PUAP kepada Departemen Pertanian Provinsi Riau melalui Gubernur Riau.
 - c. Tim PUAP Kabupaten Kampar melakukan verifikasi atas usulan calon Desa Kualu Nenas sebagai Desa PUAP yang telah diajukan ke Gubernur Riau, Bupati Kampar dan berdasarkan aspirasi masyarakat desa setempat.
 - d. Hasil verifikasi Desa Kualu Nenas sebagai Desa PUAP oleh Tim PUAP Kampar, selanjutnya ditetapkan oleh MENTERI PERTANIAN RI sebagai Desa PUAP.

Penetapan GAPOKTAN di Desa Kualu Nenas

Tim Teknis PUAP Kabupaten Kampar melakukan identifikasi terhadap keberadaan POKTAN/GAPOKTAN ke lokasi penerima BLM di Desa Kualu Nenas. Hasil identifikasi yang telah diperoleh kemudian menginstruksikan Desa agar membentuk sebuah GAPOKTAN dari POKTAN-POKTAN yang ada. GAPOKTAN yang telah dibentuk diharuskan segera mengisi formulir Data Dasar GAPOKTAN (*formulir 1*) untuk diajukan oleh Bupati Kampar sebagai GAPOKTAN penerima PUAP ke Tim PUAP Kampar. Selanjutnya Tim PUAP Kampar merekomendasikan GAPOKTAN yang telah ditunjuk untuk dapat ditetapkan oleh MENTERI PERTANIAN RI sebagai GAPOKTAN PUAP.

Kriteria yang telah dipenuhi oleh GAPOKTAN Tunas Berduri sebagai penerima bantuan modal usaha PUAP adalah sebagai berikut : memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis nenas, mempunyai struktur kepengurusan GAPOKTAN yang aktif, dimiliki dan dikelola oleh para petani nenas, telah dikukuhkan oleh Bupati Kampar, serta memiliki nama GAPOKTAN dengan nama "GAPOKTAN Tunas Berduri" yang menjadi penerima BLM PUAP.

Tata Cara dan Prosedur Penyaluran BLM-PUAP Di Desa Kualu Nenas Penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB)

- RUB disusun oleh GAPOKTAN Tunas Berduri berdasarkan hasil identifikasi potensi usaha agribisnis di desa PUAP yang dilakukan oleh Penyuluh Pendamping.
- Penyusunan RUB harus memperhatikan kelayakan usaha produktif petani, yaitu :
 1. Budidaya di sub sektor tanaman hortikultura, seperti tanaman nenas,
 2. Usaha non budidaya meliputi usaha industri rumah tangga pertanian, lepat nenas, dan dodol nenas.
- Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota (*Formulir 2*) , dikirim bersama dokumen administrasi lainnya antara lain: (1) *Berita Acara Pengukuhan GAPOKTAN*, (2) *Nomor Rekening GAPOKTAN*, (3) *Perjanjian Kerjasama*, dan (4) *Surat Perintah Kerja*, ke Tim Pembina Propinsi untuk diajukan kepada Departemen

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 232

Pertanian C.q Pusat Pembiayaan Pertanian Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian.

- RUB dan dokumen administrasi lainnya yang diterima Departemen Pertanian selanjutnya diteliti dan diverifikasi oleh Tim PUAP Kampar c.q. Pokja Penyaluran Dana.

Prosedur Penyaluran BLM-PUAP di Desa Kualu Nenas

- Satker Pusat Pembiayaan Pertanian menerbitkan Surat Perintah Kerja (SPK) bermeterai Rp. 6000,- kepada GAPOKTAN Tunas Berduri.
- Penyaluran dana BLM – PUAP dilakukan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS) ke Rekening GAPOKTAN Tunas Berduri.
- Satker Pusat Pembiayaan Pertanian mengajukan Surat Perintah Membayar (SPM-LS) dengan lampiran :
 - i. Keputusan MENTERI PERTANIAN tentang penetapan GAPOKTAN Tunas Berduri.
 - ii. Berita Acara Pengukuhan GAPOKTAN Tunas Berduri oleh Bupati Kampar.
 - iii. Rekapitulasi RUB dengan mencantumkan :
 1. Nama dan alamat lengkap GAPOKTAN Tunas Berduri yang menjadi sasaran PUAP,
 2. Nomor rekening GAPOKTAN Tunas Berduri,
 3. Nama dan alamat kantor cabang bank tempat GAPOKTAN Tunas Berduri membuka rekening,
 4. Rincian penggunaan dana BLM PUAP menurut usaha produktif.
 - iv. Kuitansi harus ditandatangani Ketua GAPOKTAN Tunas Berduri dan diketahui/disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten Kampar dengan meterai Rp.6000,- (enam ribu rupiah).
- Penyaluran dana BLM dari KPPN ke rekening GAPOKTAN Tunas Berduri melalui penerbitan SP2D akan diatur lebih lanjut oleh Departemen Keuangan.

Lampiran 2 memperlihatkan jumlah dana PUAP yang diterima oleh setiap anggota GAPOKTAN Tunas Berduri yang meminjam dana tersebut.

Gambaran dan Kegunaan Dana

Program PUAP ini dilaksanakan pemerintah guna mengatasi permasalahan yang mendasar bagi petani adalah permasalahan kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang masih lemah. Program ini hanya diberikan pada GAPOKTAN yang dibentuk sekurang-kurangnya terdiri dari gabungan minimal 3 kelompok tani dan berbasis pertanian seperti pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga yang berkaitan dengan komoditi pertanian ,serta usaha berbasis pertanian. Adapun besarnya dana yang diterima oleh anggota GAPOKTAN yang meminjam dana PUAP ini berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 4.000.000, dapat dilihat pada Tabel 8.

Pengembalian dana diberi waktu 6 bulan untuk melunasinya dengan ditambah bunga pinjaman yang digunakan sebagai kas kelompok (Terlampir).

Disampaikan pada Seminar Nasional “Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan”, November 2013

halaman 233

Selanjutnya dana yang terkumpul dari pengembalian dana tersebut digulirkan kepada anggota GAPOKTAN yang ingin meminjam.

Tabel 8. Tingkat Peminjam Berdasarkan Jumlah Pinjaman

No.	Kategori Pinjaman	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Rendah: 1.000.000 – 1.900.000	4	15,39
2.	Sedang : 2.000.000 – 2.900.000	2	7,69
3.	Tinggi : 3.000.000 – 4.000.000	20	76,92
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dana yang responden dapatkan dari program PUAP digunakan untuk meningkatkan usahatani mereka. Lebih tepatnya mereka gunakan untuk penambahan modal. Dengan modal yang bertambah memungkinkan mereka untuk menambah faktor produksi seperti pupuk. Sehingga hasil usahatani mereka meningkat. Dengan produksi yang lebih besar mengharuskan mereka untuk menambah jumlah tenaga kerja.

Sesuai dengan tujuan dan sasaran dari program PUAP yaitu mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah sehingga meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, dan buruh tani. Para petani responden penerima dana ini diharapkan memanfaatkannya sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Bagi para petani responden yang memiliki usahatani nanas menggunakan dana ini untuk penambahan faktor produksi seperti pupuk. Karena harga pupuk yang tinggi dan terus meningkat membuat petani kesulitan untuk membelinya. Dengan adanya bantuan ini petani responden dapat mengatasi masalah ini.

Pendapatan

Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Penerima Dana PUAP di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Pendapatan adalah segala hasil yang diterima oleh sebuah keluarga baik berupa uang, barang maupun jasa sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan secara keseluruhan yaitu dari usahatani, baik dari komoditi tanaman pangan, perkebunan atau perikanan dan dari usaha non pertanian seperti honor, dagang atau buruh. Sumber pendapatan usaha pertanian dari rumah tangga responden berasal dari usahatani nenas, keripik nenas, sawit dan karet. Sedangkan pendapatan non pertanian berasal dari usaha dagang, buruh, dan pegawai. Lampiran 4 memperlihatkan secara rinci sumber-sumber pendapatan setiap rumah tangga responden dana PUAP yang ada di Desa Kualu Nenas.

Selain dari pendapatan usaha yang memanfaatkan dana PUAP, responden juga memiliki usaha-usaha lain untuk menambah pendapatan rumah tangganya (Lampiran 3). Adapun sumber-sumber pendapatan rumah tangga responden yang ada di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Tabel 9.

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 234

Tabel 9 menunjukkan sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar bagi petani responden yaitu sebanyak Rp 175.827.965 (94,12%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden khususnya dan petani lainnya yang ada di Desa Kualu Nenas menggantungkan sumber pendapatannya pada sektor pertanian. Sumber pendapatan pertanian diperoleh dari seluruh jenis pekerjaan yang berkaitan dengan sektor pertanian. Selain itu, sektor non pertanian juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian responden di Desa Kualu Nenas dan menyumbangkan sebesar Rp 10.975.000 (5,88%) untuk pendapatan rumah tangga responden.

Tabel 9. Sumber-sumber Pendapatan Rumah Tangga Responden di Desa Kualu Nenas

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Responden	Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Pertanian			
	- Usahatani Nanas	22	109.611.467	58,68
	- Keripik Nanas	7	27.281.281	14,60
	- Perkebunan Karet	6	27.170.118	14,54
	- Perkebunan Sawit	2	6.043.099	3,24
	- Perikanan	1	694.500	0,37
	- Keripik Nangka	5	5.027.500	2,69
	Subtotal		175.827.965	94,12
2	Non Pertanian			
	- Pegawai	2	4.500.000	2,41
	- Buruh	4	5.725.000	3,07
	- Dagang	1	750.000	0,40
	Subtotal		10.975.000	5,88
	Total		186.802.965	100,00
	Rata-rata/KK		7.184.729	

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Adapun dari hasil analisis yang dilakukan, pendapatan terbesar yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 50.786.354 dan Rp 1.056.983 pendapatan terkecil. Sedangkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.184.729. Pada umumnya responden yang berpendapatan tinggi telah merealisasikan dana PUAP yang diperoleh untuk pengembangan usahanya, sedangkan responden yang berpendapatan rendah tidak merealisasikan dana PUAP untuk pengembangan usahanya tetapi dana yang diberikan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya pendapatan yang diperoleh.

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Penerima Dana Puap di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil dikalangan masyarakat. Pada penelitian ini distribusi pendapatan digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan antar keluarga responden. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan mengurutkan jumlah total pendapatan keluarga Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

yang terkecil hingga terbesar, kemudian membaginya kedalam tiga kelompok yaitu 40% golongan berpendapatan terendah, 40% golongan berpendapatan menengah dan 20% golongan berpendapatan tertinggi.

Tabel 10. Distribusi Pendapatan Yang Diterima Petani Responden

No	Golongan	Jumlah KK	Tingkat Pendapatan Total (Rp/Thn)	Pendapatan Dalam Kelas (%)	Pendapatan Rata-rata (Rp/Tahun/KK)
1	40% Terendah	10	244.466.064	11	24.446.606
2	40% Menengah	10	696.940.872	31	69.694.087
3	20% Tertinggi	6	1.300.228.644	58	216.704.774
Jumlah		26	2.241.635.580	100	86.216.753,08

Sumber: Data Olahan, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa ada 10 responden yang masuk dalam 40% golongan yang berpendapatan terendah dan menengah dan 6 responden dalam golongan berpendapatan tertinggi. Masing-masing adalah Rp 244.466.064 (11%) per tahun terdapat pada 40% berpendapatan terendah, Rp 696.940.872 (31%) per tahun terdapat pada 40% berpendapatan menengah dan sebesar Rp 1.300.228.644 (58%) per tahun terdapat pada 20% berpendapatan tertinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 11 yaitu tentang analisis distribusi responden.

Pendekatan distribusi pendapatan melalui Indeks Gini Ratio dapat juga menunjukkan ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan antara rumah tangga responden. Besarnya Indeks Gini Ratio untuk responden di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Indeks Gini Ratio Petani Responden

N o	Golongan	Pendapatan Total (Rp/Tahun)	Pendapatan Dalam Kelas (%)	Proporsi Pendapatan Kumulatif (%)	Yi+Yi -1	fi(Yi +Yi-1
1	40% Terendah	244.466.064	11	11	11	0,044
2	40% Menengah	696.940.872	31	42	53	0,21
3	20 Tertinggi	1.300.228.644	58	100	142	0,28
Jumlah		2.241.635.580	100			0,53
Indeks Gini Ratio						0,47

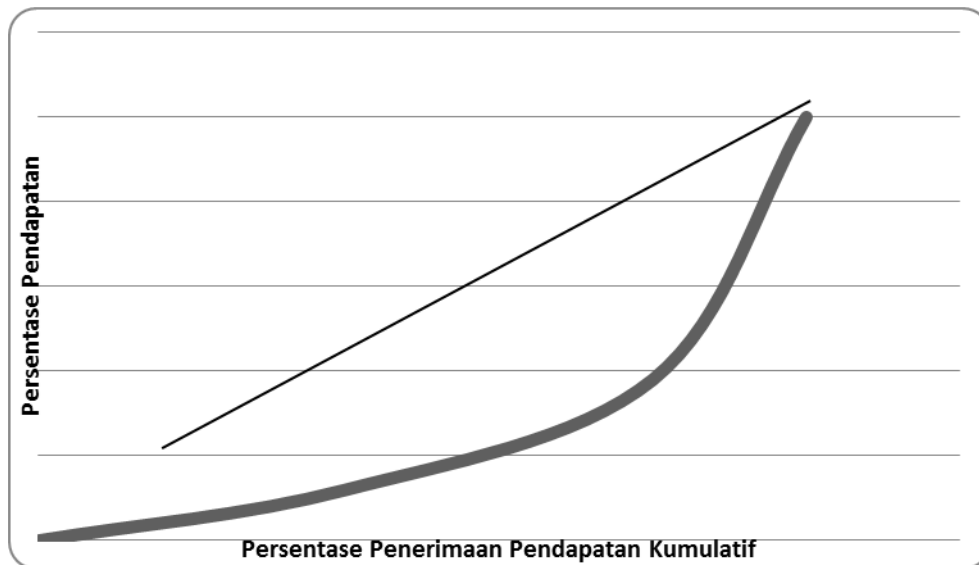
Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Menurut Arsyad (2010), angka Gini antara 0,2-0,35 merupakan ketidakmerataan rendah, angka Gini antara 0,36 – 0,49 merupakan ketidakmerataan sedang dan angka Gini antara 0,50-0,70 merupakan ketidakmerataan tinggi. Berdasarkan Tabel diatas diperoleh Indeks Gini Ratio

Disampaikan pada Seminar Nasional “Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan”, November 2013

halaman 236

sebesar 0,47 terhadap pendapatan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan petani responden berada pada keadaan ketidakmerataan sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 11.



Gambar 2. Kurva Lorenz Petani Responden Penerima Dana PUAP

Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerima pendapatan dan persentase total pendapatan yang diperoleh. Kurva Lorenz pada Gambar 2 menjelaskan bahwa sebaran distribusi pendapatan rumah tangga responden mengalami ketidakmerataan sedang, Kurva Lorenz terlihat semakin melengkung mendekati sumbu horizontal.

Ketidakmerataan sedang pada responden terjadi karena perbedaan pendapatan yang cukup tinggi antara responden. Pendapatan responden tertinggi adalah Rp 50.786.354 dengan sumber pendapatan dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 18 Ha dan usahatani karet dengan luas lahan 22 Ha, sedangkan pendapatan responden terendah adalah Rp 1.056.983 dengan sumber pendapatan dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 0,5 Ha.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Dana Puap di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis dan kemudian dengan menggunakan klasifikasi tingkat kesejahteraan yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan keluarga penerima dana PUAP dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang termasuk pada kategori keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin) karena seluruh rumah tangga responden telah memenuhi seluruh indikator ekonomi dan indikator non ekonomi yang ditetapkan oleh BKKBN. Indikator ekonomi tersebut antara lain: makan dua kali atau lebih sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas, dan bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, sedangkan indikator non ekonomi antara lain: melaksanakan ibadah dan bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 237

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera I (Miskin) berjumlah 3 responden yang sumber pendapatannya sebagai buruh. Adapun indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh responden meliputi; indikator ekonomi yaitu luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni, indikator non ekonomi yaitu punya penghasilan tetap.

Tabel 12. Persentase Rata-Rata Jumlah Responden Dalam Indikator Tingkat Kesejahteraan

No	Indikator Kesejahteraan	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Keluarga Pra Sejahtera (Sangat Miskin)	-	-
2	Keluarga Sejahtera I (Miskin)	3	11,54
3	Keluarga Sejahtera II	18	69,23
4	Keluarga Sejahtera III	3	11,54
5	Keluarga Sejahtera III Plus	2	7,69

Sumber: Data Olahan, Tahun 2011

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera II berjumlah 18 responden. Adapun indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi responden meliputi; makan bersama sambil berkomunikasi dan rekreasi bersama (6 bulan sekali).

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera III berjumlah 3 responden. Responden pada kategori ini telah memenuhi beberapa indikator meliputi; memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah, dan menggunakan sarana transportasi. Adapun indikator yang belum dapat dipenuhi responden pada kategori ini meliputi; aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera III Plus berjumlah 2 responden. Responden pada kategori ini telah memenuhi seluruh indikator ekonomi dan indikator non ekonomi yang ditetapkan oleh BKKBN (2004) sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang dengan melihat tingkat pendapatan penerima dana PUAP menggunakan indikator tingkat pendapatan, distribusi pendapatan dan tingkat kesejahteraan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisa tingkat pendapatan, responden dengan pendapatan terendah adalah sebesar Rp 1.056.983 per bulan yang sumber pendapatannya dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 0,5 Ha dan pendapatan tertinggi Rp 50.786.354 per bulan yang

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 238

- sumber pendapatannya dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 18 Ha dan usahatani karet dengan luas lahan 22 Ha.
2. Berdasarkan analisis distribusi pendapatan responden, indeks gini ratio pada petani responden sebesar 0,47. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakmerataan sedang pada pendapatan petani responden. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan pendapatan yang cukup tinggi antara responden. Perbedaan pendapatan ini terjadi karena adanya perbedaan luas lahan yang dimiliki oleh petani dan sumber pendapatannya.
 3. Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan dengan menggunakan indikator dari BKKBN bahwa masih terdapat responden dalam kategori miskin. Responden yang terdapat dalam kategori miskin bekerja sebagai buruh atau memiliki luas lahan garapan yang relative sedikit.

SARAN

Melalui program PUAP pemerintah berusaha membantu rumah tangga petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan penambahan modal. Hendaknya pemerintah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut. Sehingga penerapan dana dapat terwujud sesuai dengan tujuan program PUAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau. 2004. Pendataan Penduduk/Keluarga Miskin Provinsi Riau 2004. Pemerintah Provinsi Riau. Pekanbaru
- Badan Pusat Statistik. 2007. Pendataan Penduduk/Keluarga Miskin Provinsi Riau. Pekanbaru
- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. Penerbit: BPFE. Yogyakarta
- Heriyanto. 2007. Distribusi Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Nelayan Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Binta Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Hutauruk, Syafri. 2009. Pelaksanaan PUAP di Desa Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Riau Pos. Pekanbaru. Riau
- Kamal, Mustafa. 2010. Pengaruh Program Gentakin Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Program Gentakin Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Khaswarina, S. 2008. Dampak Pemberian Kredit Dana Bergulir melalui BPR Sarimadu Bangkinang Terhadap Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kampar. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Lembaga Penelitian Universitas Riau. Riau.
- Putra, PR. 2007. Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Karet di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Sipayung, Julianti. 2010. Perbandingan Tingkat Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Plasma dan Swadaya Di Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

- Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- Soeharjo. 2002. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Penerbit: Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bandung
- Soekartawi. 1999. Pembangunan Pertanian. Penerbit: PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syahza, Almasdi. 2003. Ekonomi Pembangunan. Penerbit: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Todaro, M. 1994. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit: Erlangga Ciracas. Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ke III Edisi VII. Penerbit: Erlangga. Jakarta
- Todaro, Michael P. 2002. Ekonomi Untuk Negara Berkembang. Edisi Ketiga. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta
- Triwinarsih. 2003. Dampak Proyek P2RT (Pengembangan Pertanian Rakyat Terpadu) Terhadap Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Masyarakat Desa Pulau Baru Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Wibowo, Rudi, dkk. 2004. Rekonstruksi dan Restrukturisasi Ekonomi Pertanian. Penerbit: PERHEPI. Riau
- Winardi. 2005. Ilmu Ekonomi. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.